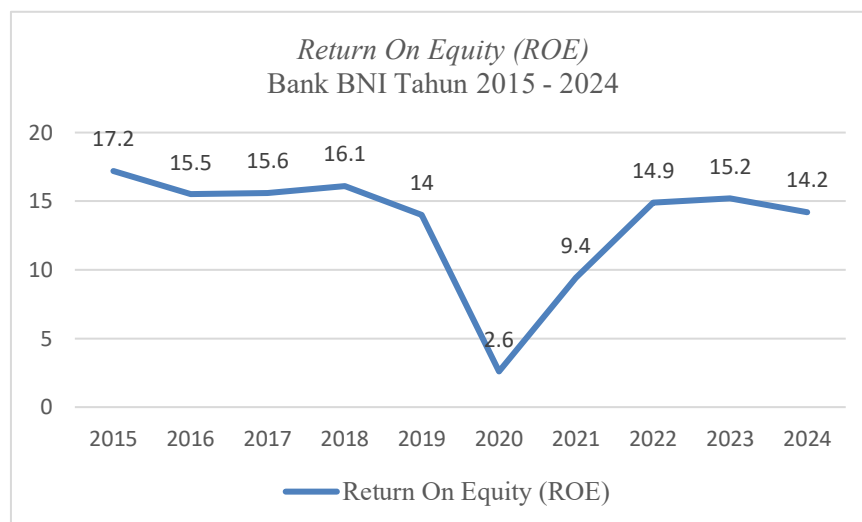


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena *Return On Equity* (ROE) di sektor perbankan di Indonesia menjadi perhatian penting karena ROE mencerminkan tingkat profitabilitas bank dari sudut pandang pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja keuangan bank dalam mengelola modalnya.



Sumber: Bank BNI

Gambar 1. 1. Grafik ROE Bank BNI Tahun 2015-2024

Return On Equity (ROE) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada 2015-2019, ROE berada pada level yang relatif stabil dan tinggi, yaitu di kisaran 14-17 persen. yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang relatif stabil. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan hingga 2,6 persen akibat dampak

pandemi COVID-19, seperti meningkatnya beban pencadangan dan menurunnya kualitas kredit. Selanjutnya, ROE kembali meningkat pada periode 2021–2023 seiring pemulihan ekonomi, namun kembali mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024.

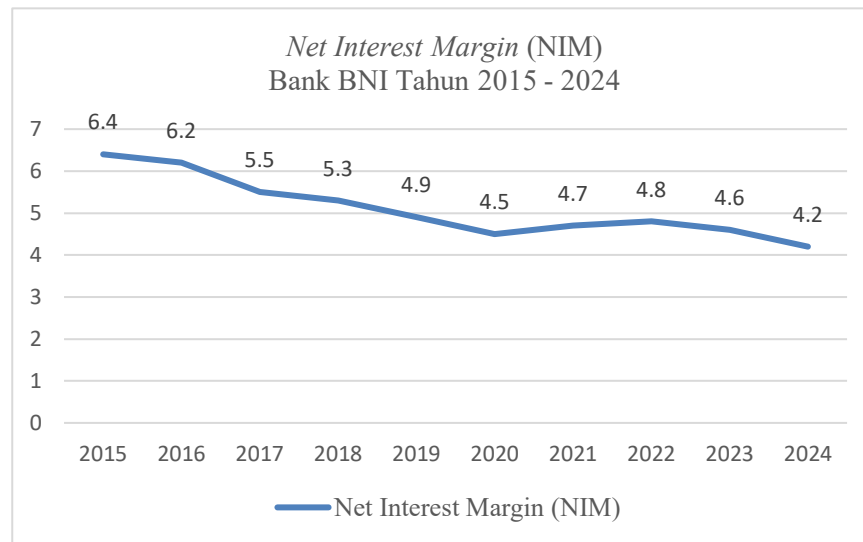
Menurut Wairisal (2024), *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari perspektif pemegang saham. ROE mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting karena memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan perusahaan serta kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi ROE adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi NIM, maka semakin besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh, sehingga berpotensi meningkatkan laba dan pada akhirnya meningkatkan ROE.

Sementara itu, *Net Interest Margin* (NIM) juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank, khususnya dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dikelola. Fenomena penurunan NIM di sektor perbankan Indonesia menjadi perhatian tersendiri, termasuk bagi Bank BNI sebagai salah satu bank besar yang memiliki peran strategis dalam menghimpun dana dan menyalurkan kredit.

Penurunan NIM umumnya disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan antarbank, meningkatnya biaya dana, serta fluktuasi suku bunga yang menyebabkan margin bunga bersih semakin ketat.

Secara teoritis, *Net Interest Margin* (NIM) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset produktifnya, yaitu selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga. Ketika NIM meningkat, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktif secara lebih efisien sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi. Peningkatan pendapatan bunga bersih tersebut akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Selanjutnya, peningkatan laba bersih akan berdampak pada kenaikan *Return On Equity* (ROE), karena ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi NIM, maka semakin besar potensi peningkatan ROE, sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM memiliki hubungan yang erat dan positif terhadap ROE dalam mencerminkan kinerja profitabilitas bank.



Sumber: Bank BNI

Gambar 1. 2 Grafik NIM Bank BNI Tahun 2015-2024

Namun demikian, berdasarkan data PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2024, NIM justru menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yaitu dari 6,4 persen pada tahun 2015 menjadi 4,2 persen pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya biaya dana (*cost of fund*), semakin ketatnya persaingan antarbank dalam penyaluran kredit, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan kredit. Selain itu, kebijakan penurunan suku bunga juga turut menekan margin bunga bank.

Apabila *Net Interest Margin* (NIM) berada pada tingkat yang rendah, maka pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank akan mengalami penurunan. Hal ini secara langsung berdampak pada menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Penurunan laba tersebut pada akhirnya akan memengaruhi *Return On*

Equity (ROE), sehingga tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham menjadi lebih rendah. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan aset produktif bank, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan bank.

Pemilihan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, BNI memiliki data laporan keuangan yang lengkap, konsisten, dan dapat diakses secara publik, sehingga memudahkan dalam proses analisis. BNI juga menunjukkan fenomena fluktuasi pada rasio NIM dan ROE selama periode penelitian, yang menjadikannya menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks hubungan antara kedua variabel tersebut.

Periode penelitian tahun 2015–2024 dipilih karena mencakup rentang waktu yang cukup panjang serta merepresentasikan berbagai kondisi ekonomi, yaitu periode sebelum pandemi, saat pandemi COVID-19, dan periode pemulihan pasca pandemi. Dengan demikian, analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

“Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia Tahun 2015-2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat NIM pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2015-2024?
2. Bagaimana tingkat ROE PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh NIM terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat NIM pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui tingkat ROE PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan tujuan penelitian, berikut adalah kegunaan yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi terkini mengenai pengaruh NIM terhadap ROE khususnya pada Bank BNI selama periode 2015-2024. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber kajian pustaka yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan, khususnya terkait efisiensi pengelolaan pendapatan bunga bersih dan profitabilitas bank.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan memberikan masukan yang jelas dan terukur kepada manajemen Bank BNI dalam mengelola NIM sebagai salah satu sumber utama pendapatan serta meningkatkan ROE. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi, profitabilitas, serta daya saing bank. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lain dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan prospek investasi pada Bank BNI.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, salah satu bank BUMN yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Pemilihan BNI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tanggung jawabnya sebagai BUMN sektor perbankan yang berperan dalam mendukung berbagai program pemerintah, terutama yang berkaitan

dengan penguatan inklusi keuangan, pembiayaan UMKM, serta percepatan layanan digital. Peran ini terlihat dari berbagai produk unggulan BNI, seperti BNI Taplus, BNI *Mobile Banking*, BNI *e-Banking*, serta beragam fasilitas pembiayaan UMKM dan korporasi. Penelitian ini berlangsung di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015-2024.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian diperkirakan selama 5 bulan, pada bulan September 2025 sampai dengan bulan Februari 2026.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025												Tahun 2026															
		September				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																												
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																												
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																												
4.	Seminar Proposal Tugas Akhir																												
5.	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																												
6.	Pengumpulan data																												
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																												
8.	Ujian Tugas Akhir, Revisi Tugas Akhir, dan																												

Sumber: Peneliti